

ANALISIS KECERDASAN VERBAL-LINGUISTIK DITINJAU DARI KEBIASAAN MEMEBACA PADA SISWA KELAS III SDN MENTORO

Siska Desi Marta Saputri¹, Lina Erviana², Ferry Aristya³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email : siskadesimarta28@gmail.com¹, linaerviana27@gmail.com², ferrvaristva@gmail.com³

Abstrak: *Analisis Kecerdasan Verbal Linguistik Ditinjau dari Kebiasaan Membaca pada Siswa Kelas III di SD Negeri Mentoro.* Skripsi. Pacitan, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan verbal linguistik siswa ditinjau dari kebiasaan membaca siswa kelas III di SD Negeri Mentoro. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan angket yang digunakan untuk penguat data yang diperoleh dari ke tiga metode lainnya. Subjek penelitiannya yaitu 1 guru kelas III, dan 6 siswa kelas III SD Negeri Mentoro. Hasil analisis data menyimpulkan bahwa: 1) Kebiasaan membaca siswa kelas III SD Negeri Mentoro secara umum memiliki kebiasaan membaca yang baik. Berdasarkan hasil angket tentang kebiasaan membaca siswa, diperoleh data, jawaban yang paling banyak dipilih dari angket tersebut yaitu pilihan jawaban “Sangat Setuju”. Sedangkan pilihan jawaban paling sedikit dipilih dari angket tersebut yaitu pilihan jawaban “Sangat Tidak Setuju”. Bisa disimpulkan bahwa siswa kelas III SD Negeri Mentoro bisa dikatakan, kegiatan membaca sudah melekat dalam dirinya menjadi suatu kebiasaan baginya. 2) Siswa kelas III SD Negeri Mentoro secara umum memiliki kecerdasan verbal linguistik yang cukup. Berdasarkan hasil tes kecerdasan verbal linguistik siswa maka diperoleh data siswa berada pada kategori kurang, cukup, dan baik. 3) Kecerdasan verbal linguistik siswa dilihat dari kebiasaan membaca ada keterkaitannya, siswa yang memiliki kebiasaan membaca yang baik akan memiliki kecerdasan verbal linguistik yang baik pula. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya siswa berada pada kategori cukup.

Kata Kunci: Kecerdasan Verbal Linguistik, Kebiasaan Membaca, Hasil Analisis.

Abstrak: *Siska Desi Marta Saputri. Analysis of Linguistic Verbal Intelligence Reviewed From Reading Habits in Grade III Students at Mentoro State Elementary School. Thesis. Pacitan, 2021. This research aims to find out the level of verbal linguistic intelligence of students reviewed from the reading habits of grade III students at Mentoro State Elementary School. This study is a qualitative descriptive study using observation, interview, and questionnaire data collection methods used to strengthen data obtained from the other three methods. The research subjects were 1 class III teacher, and 6 students of grade III of Mentoro State Elementary School. The results of the data analysis concluded that: 1) The reading habits of students of Grade III Of Mentoro State Elementary School in general have good reading habits. Based on the results of the students' reading habits, data obtained from respondents who chose the most answers from the questionnaire, namely the choice of SS answers. While the choice of the least answer from the questionnaire is the choice of STS answers, from the data it can be noted that students of grade III of Mentoro State Elementary School can be said in reading activities already attached in him that reading is important and becomes a habit for him. 2) The linguistic verbal intelligence of students of grade III of Mentoro State Elementary School in general has sufficient linguistic verbal intelligence. Based on the results of the student's linguistic verbal intelligence test, student data was obtained in the category of less, sufficient, good. 3) Students' linguistic verbal intelligence seen from reading habits is related, students who have good reading habits will have good linguistic verbal intelligence as well. This can be proven by many students being in sufficient categories.*

Keywords: Verbal Linguistic Intelligence, Reading Habits, Results of analysis.

PENDAHULUAN

Semua elemen bangsa wajib meningkatkan kecerdasan bangsa, salah satunya melalui dunia pendidikan formal, amanat yang tertulis dalam pembukaan Undang-undang Dasar

1945 alenia keempat. Pendidikan adalah usaha sadar yang dapat meningkatkan sumber daya manusia melalui pembelajaran, kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Satu bagian yang perlu dikembangkan dalam diri anak melalui pendidikan adalah kecerdasan, semua kecerdasan dapat dieksplorasi, ditumbuhkan dan dikembangkan secara optimal. Kecerdasan linguistik mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan komunikasi. Kecerdasan linguistik bersifat universal dan pasti dimiliki oleh semua orang. Gardner mengatakan, kecerdasan linguistik memiliki komponen inti kepekaan pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata. Area otak kecerdasan linguistik terletak pada area otak lobus temporal kiri dan lobus frontal. Apabila area ini diberikan stimulus yang sesuai maka muncul kompetensi membaca, menulis, berdiskusi, berargumen, dan berdebat.

Gardner dalam Jamaris (2017: 3) mengungkapkan bahwa kecerdasan verballinguistik merupakan kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan maupun tulisan, termasuk kemampuan untuk memanipulasi sintaks atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi dalam bahasa, semantik atau pemaknaan bahasa, dan dimensi pragmatik atau penggunaan bahasa secara praktis.

Menurut Campbell, dkk dalam Madyawati (2016: 126) Orang dengan kecerdasan berbahasa dapat menceritakan kisah, berdebat, berdiskusi, menafsirkan, menyampaikan laporan, dan melaksanakan berbagai tugas lain yang berkaitan dengan berbicara dan menulis serta dengan mudah mempengaruhi orang lain melalui kata-kata.

Setiap anak memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut tampak memberikan warna didalam kelas. Selama menerima pembelajaran yang diberikan guru, ada anak yang dapat mengerti dengan cepat apa yang disampaikan oleh guru, dan adapula anak yang lamban dalam menerima pembelajaran, ada anak yang cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, ada pula yang lamban.

Salah satu kegiatan utama dalam proses belajar dan mengajar di sekolah tentunya adalah membaca. Kebiasaan rajin membaca buku yang dilakukan oleh anak sangat ditentukan oleh minat anak terhadap aktivitas tersebut. Dengan demikian terlihat bahwa minat menjadi motivator untuk melakukan suatu kegiatan seperti membaca. Tingginya kebiasaan membacapara siswa di suatu sekolah bisa menjadi indikasi tingkat pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang mereka dapatkan dari sekolah.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa kecerdasan memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan. Kemampuan belajar peserta didik, serta

kemampuan guru mengetahui dan memanfaatkan kecerdasan verbal linguistik peserta didikan tumbuh dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian. Kecerdasan yang dimiliki peserta didik dalam hal ini yang menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Bidang kognitif terdiri dari tingkat pengetahuan siswa, bidang afektif tentang sikap dan perilaku siswa, dan bidang psikomotor yaitu tentang keterampilan siswa. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik maka digunakan alat ukur berupa tes hasil belajar.

Berdasarkan hasil pernyataan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui kecerdasan verbal linguistik yang dimiliki siswa kelas III sdn Mentoro, dan mendiskripsikan kebiasaan membaca siswa yang mempengaruhi kecerdasan verbal-linguistiknya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Analisis Kecerdasan Verbal-Linguistik Ditinjau Dari Kebiasaan membaca Pada Siswa Kelas III Sdn Mentoro”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kebiasaan membaca siswa kelas III sdn mentoro. Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan verbal linguistik siswa dilihat dari kebiasaan membaca siswa kelas III sdn mentoro.

F.J Monks, dkk (2001) menambahkan pengertian perkembangan merujuk pada proses menuju kesempurnaan yang tidak dapat diulang kembali oleh pertumbuhan, pematangan, dan belajar. Perkembangan dapat diartikan dalam kacamata psikologi sebagai proses kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, bayi, kanak-kanak, masa remaja, hingga dewasa.

Pengertian perkembangan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan perkembangan adalah perkembangan itu tidak terbatas pada pertumbuhan yang semakin membesar, dan di dalamnya juga terkandung serangkaian perubahan psikis yang berlangsung terus-menerus serta bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu masing-masing dari anak.

Kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah atau menciptakan produk yang berharga atau bernilai dalam satu atau lebih latar belakang budaya. Menurutnya, setiap anak memiliki kecerdasan majemuk, oleh karena itu bagi Gardner tidak ada anak yang bodoh atau pintar. Anak bisa menonjol dalam salah satu atau

berbagai kecerdasan. Dengan demikian dalam menilai dan menstimulasi kecerdasan anak, guru hendaknya senantiasa jeli dan cermat merancang metode khusus.

Bagi Gardner, suatu kemampuan disebut *intelligensi* bila menunjukkan suatu kemahiran dan ketrampilan seseorang untuk memecahkan masalah dan kesulitan yang ditemukan dalam hidupnya. Berdasarkan kedua definisi tersebut bisa disimpulkan bahwa unsur penting dalam definisi kecerdasan, yaitu bahwa *inteligensi* merupakan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara rasional dalam pemecahan suatu masalah dan bersikap kritis terhadap diri sendiri.

Kecerdasan manusia seharusnya dilihat dari tiga komponen utama; Pertama, kemampuan untuk mengarahkan pikiran dan tindakan (*the ability to direct thought and action*). Kedua, kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan (*the ability to change the direction of thought and action*). Ketiga, kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan sendiri (*ability to criticize own thoughts and actions*). Jadi kecerdasan manusia tidak bisa dipandang pada satu sisi saja melainkan harus melihat ketiga komponen di atas.

Menurut Gardner dalam Jamaris (2017: 3) mengungkapkan bahwa kecerdasan verbal-linguistik merupakan kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan maupun tulisan, termasuk kemampuan untuk memanipulasi sintaks atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi dalam bahasa, semantik atau pemaknaan bahasa, dan dimensi pragmatik atau penggunaan bahasa secara praktis. Menurut Campbell dalam Madyawati (2016: 126) kecerdasan verbal-linguistik yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berpikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks kecerdasan linguistik sebagai kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif baik secara oral maupun tertulis seperti yang dimiliki para pencipta puisi, editor, jurnalis, dramawan, sastrawan, pemain sandiwarawan maupun orator. Seseorang dengan kecerdasan verbal yang tinggi tidak hanya akan memperlihatkan suatu penguasaan bahasa yang sesuai, tetapi juga dapat menceritakan kisah, berdebat, berdiskusi, menafsirkan, menyampaikan laporan, dan melaksanakan berbagai tugas lain yang berkaitan dengan berbicara dan menulis.

Menurut May Lwin dalam Sudjana (2008: 10) Kecerdasan verbal-linguistik meliputi beberapa aspek sebagai berikut, yaitu: a). Mendengar, b). Berbicara, c). Membaca. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Verbal Linguistik menurut Gunawan

(2003: 107) diantaranya: 1) Faktor internal, 2) Sejarah kehidupan, 3) Latar belakang budaya dan historis.

Witherington dalam Djaali (2007: 127-128) "an acquired way of acting which is persistent, uniform, and fairly automatic" bahwa kebiasaan (habit) merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Proses terbentuknya kebiasaan dipengaruhi faktor keinginan, kemauan, motivasi, dan lingkungan. Keinginan dan kemauan perlu diperkuat dengan adanya motivasi. Lingkungan yang mendukung dapat menimbulkan motivasi seseorang.

Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan (Tampubolon 2015:227). Membentuk suatu kebiasaan membaca memerlukan waktu yang relatif lama, seperti halnya kebiasaan yang lainnya. Minat (perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca adalah dua aspek yang perlu diperhatikan dalam usaha pembentukan kebiasaan membaca. Keterampilan mata dan penguasaan teknik-teknik membaca yang dimaksud keterampilan di sini.

Faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca seseorang terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang mempengaruhi minat membaca pada anak adalah karena faktor internal, seperti intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis (Dwi Sunar Prasetyono 2008: 28). Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat membaca, seperti belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, status sosial, ekonomi, kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, televisi, serta film.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena dalam proses penelitian ini banyak dilakukan di lapangan dan pengamatan langsung. Pada penelitian kualitatif ini data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata dan gambaran, bukan dalam bentuk angka. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah terurai sebelumnya, maka peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan mendalam mengenai upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa kelas III dengan menggunakan penelitian deskripsi.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga mampu mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dalam metode penelitiannya masuk dalam penelitian kualitatif deskripsi yang pengambilan datanya berupa observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Penelitian akan dilaksanakan di SDN Mentoro siswa kelas III. Pemilihan tempat ini didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya. Peneliti berdomisili di Desa Mentoro, Memudahkan terjadinya komunikasi antara peneliti dengan anak-anak dikarenakan peneliti memahami karakter anak, Antara peneliti dan anak-anak yang diteliti telah terjalin hubungan baik karena subjek penelitian bersedia membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian, Belum pernah diadakan penelitian serupa di lokasi ini, Penelitian ini dilakukan kurun waktu 6 bulan, yaitu dari bulan Februari sampai bulan Juli.

Sesuai dengan pendekatan ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting, karena berperan sebagai instrument pengumpulan data. Jadi penelitian ini, bergantung pada peneliti sendiri sebagai alat pengumpulan data. Berkaitan dengan hal itu kehadiran peneliti adalah mutlak, peneliti juga sebagai pewawancara yang akan mewawancarai subjek penelitian (guru dan siswa). Kehadiran peneliti di lapangan sangat berperan penting dalam pelaksanaan, mengobservasi dan meneliti secara langsung.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN Mentoro. Teknik pengambilan subjek pada penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan teknik ini karena tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kebiasaan membaca siswa terhadap kecerdasan verbal linguistik siswa kelas III SDN Mentoro. Objek penelitian ini adalah kebiasaan membaca siswa yang mempengaruhi kecerdasan verbal linguistik siswa kelas III SDN Mentoro.

Teknik Pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. “Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri” (Sugiyono, 2011:222). Namun demikian, dalam pengumpulan data tetap menggunakan instrument bantu lain. Berdasarkan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, maka instrument peneliti sebagai berikut: a.Observasi, Instrumen

bantu pertama yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan untuk mengamati siswa dalam kegiatan pengisian angket untuk mengetahui bagaimana kebiasaan membacanya. Bertujuan agar mendapatkan gambaran serta informasi terkait kebiasaan membaca siswa yang berkaitan dengan kecerdasan verbal linguistik siswa. Observasi ini dilakukan pada sebagian siswa kelas III (sampel), b. Angket, Instrumen bantu kedua adalah angket yang diberikan kepada sampel dari siswa kelas III. Angket yang diberikan berupa uraian dengan materi yang telah ditetapkan. Angket diberikan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kebiasaan membaca siswa. c. Wawancara, Instrumen selanjutnya adalah pedoman wawancara terhadap sampel yang terpilih. Wawancara yang diberikan merupakan pertanyaan seputar kebiasaan membaca siswa kelas III dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah diajukan kepada guru kelas. d. Dokumentasi, Pedoman dokumentasi digunakan untuk memberikan panduan peneliti dalam mencari dokumen untuk melengkapi data hasil penelitian. Dokumentasi ini terkait dengan proses pembelajaran dan kegiatan pengisian angket yang dibagikan siswa kelas III.

Miles & Huberman (2014: 17) menyebutkan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi:

Pengumpulan Data. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

Reduksi data (Data Reduction). Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah di reduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan menjadi tema.

Penyajian Data (Data Display). Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, cart, atau grafis. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan dan hubungan antar kategori. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verivication). Kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat

yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui instrumen angket untuk mengetahui kebiasaan membaca, dan untuk mengetahui kecerdasan verbal linguistik siswa, dan instrumen wawancara juga dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi data hasil dari instrumen angket. Maka pada bagian ini peneliti akan memaparkan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan penelitian mengenai kecerdasan verbal linguistik siswa ditinjau dari kebiasaan membaca kelas III di SD Negeri Mentoro. 1. Kebiasaan membaca siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri Mentoro tahun pelajaran 2020/2021.

Kebiasaan membaca adalah menyatakan bahwa kebiasaan membaca merupakan salah satu faktor penentu dalam kemampuan membaca (Tampubolon 2015:243). Kebiasaan membaca terbangun dari beberapa faktor dan salah satunya adalah minat baca. Peranan minat dalam membaca menduduki tempat yang paling penting karena kebiasaan membaca sumber pemicu utama dalam aktivitas seseorang dalam melakukan aktivitas membaca. Selain minat keinginan dan kemauan juga memiliki peranan penting. Jika keinginan dan kemauan tidak ada, maka kebiasaan tidak akan tumbuh dan tidak akan berkembang.

Pada penelitian ini untuk mengetahui kebiasaan membaca selain melalui wawancara guru dan siswa peneliti juga dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa. Angket diberikan kepada siswa kelas III SD Negeri Mentoro yang berjumlah 6 siswa yang berkaitan dengan kebiasaan membaca. Berdasarkan hasil pengisian angket yang telah dilakukan maka diperoleh data mengenai kebiasaan membaca siswa yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Setelah melakukan analisis data dapat dikemukakan bahwa, kebiasaan membaca siswa kelas III berada pada kategori baik, ini dapat diketahui dari hasil pengisian angket yang menunjukkan bahwa kebiasaan membaca siswa kelas III SD Negeri Mentoro yang didapatkan melalui angket dari 6 responden menunjukkan bahwa responden yang memilih jawaban paling banyak dari angket tersebut yaitu pilihan jawaban SS. Sedangkan pilihan jawaban paling sedikit dari angket tersebut yaitu pilihan jawaban STS.

Tingkat kebiasaan membaca berdasarkan empat indikator yang digunakan dikelompokkan dalam empat kategori pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak

setuju, dan tidak sangat setuju. Tingkat kebiasaan membaca siswa kelas III dapat dilihat berdasarkan hasil angket tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada siswa dan guru sesuai dengan indikator yang digunakan untuk mengetahui kebiasaan membaca siswa pada penelitian ini yakni perasaan senang saat membaca, ketertarikan siswa untuk membaca, perhatian siswa pada bacaan, dan keterlibatan siswa dapat diketahui bahwa kebiasaan membaca siswa terhadap kecerdasan verbal linguistik baik. Berikut pemaparan hasil wawancara kepada tiga responden siswa dan guru kelas: a. Perasaan senang siswa saat membaca kelas III SDN Mentoro.

Dari wawancara yang dilakukan kepada siswa dan guru mengenai kebiasaan membaca siswa terkait perasaan senang siswa saat membaca diperoleh kesimpulan bahwa sebagian siswa kelas III SD Negeri Mentoro senang membaca namun juga sebagian ada yang kurang suka membaca, alasan kebanyakan siswa kurang suka membaca karena siswa tidak paham dengan kata-kata atau bahasa pada bacaan, sering tidak fokus dalam membaca karna ada hal yang lebih menarik dan tidak membosankan.

Ketertarikan siswa saat membaca kelas III SDN Mentoro. Dari wawancara yang dilakukan kepada siswa dan guru mengenai kebiasaan membaca siswa terkait ketertarikan siswa saat membaca diperoleh kesimpulan bahwa ada siswa yang tidak tertarik untuk membaca, namun ada juga siswa yang antusias dalam membaca. Alasan siswa malas membaca adalah karena bacaan yang terlalu panjang atau bacaan yang terlalu sulit dipahami.

Perhatian siswa saat membaca kelas III SDN Mentoro. Dari wawancara yang dilakukan kepada siswa dan guru mengenai kebiasaan membaca siswa terkait perhatian siswa saat membaca diperoleh kesimpulan bahwa masih ada siswa yang kurang perhatian saat membaca ini terjadi karena siswa sering merasa bosan dan tidak fokus dalam membaca, terlebih bila bacaan yang dibaca sulit dipahami dan bacaannya terlalu panjang.

Keterlibatan siswa saat membaca kelas III SDN Mentoro. Dari wawancara yang dilakukan kepada siswa dan guru mengenai kebiasaan membaca siswa terkait keterlibatan siswa saat membaca diperoleh kesimpulan bahwa siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan menanyakan hal-hal yang dirasa belum diketahui pada guru, siswa juga suka membaca selain buku yang digunakan dalam pembelajaran namun ada juga siswa yang tidak suka membaca selain buku yang digunakan dalam pembelajaran.

Dari wawancara berdasarkan empat indikator kebiasaan membaca diatas maka dapat diketahui bahwa kebiasaan membaca siswa yang rendah dapat terjadi karena saat membaca siswa tidak paham dengan kata-kata atau bahasa pada bacaan, bacaan yang terlalau pamjang. Kegiatan membaca sangat penting karena dengan membaca akan menambah wawasan juga pengetahuan, oleh karena itu siswa yang masih memiliki kebiasaan membaca buruk perlu adanya pemberian motivasi dan dorongan untuk meningkatkan kebiasaan membaca.

Cara yang paling efektif untuk membangkitkan kebiasaaan membaca pada suatu subjek adalah dengan ditanamkannya kebiasaan membaca sedini mungkin.

Berdasarkan data angket yang telah dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri Mentoro peneliti selanjutnya menganalisis data tersebut, data ini merupakan bagaimana kebiasaan membaca siswa yang akan berpengaruh terhadap kecerdasan verbal linguistik siswa melalui tes dengan menyelesaikan soal berdasarkan teks bacaan. Menurut Gardner dalam Jamaris (2017: 3) mengungkapkan bahwa kecerdasan verbal-linguistik merupakan kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan maupun tulisan, termasuk kemampuan untuk memanipulasi sintaks atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi dalam bahasa, semantik atau pemaknaan bahasa, dan dimensi pragmatik atau penggunaan bahasa secara praktis.

Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III SD Negeri Mentoro memiliki kecerdasan verbal linguistik yang cukup baik. Apabila siswa tidak cermat saat membaca maka akibatnya siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan tepat.

Menurut Campbell dalam Madyawati (2016: 126) kecerdasan verbal-linguistik yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berpikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks kecerdasan linguistik sebagai kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif baik secara oral maupun tertulis seperti yang dimiliki para pencipta puisi, editor, jurnalis, dramawan, sastrawan, pemain sandiwara maupun orator. Sementara itu definisi lain dikatakan bahwa kecerdasan bahasa adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, dalam berbagai bentuk yang berbeda dalam mengekspresikan gagasan-gagasannya. Secara umum kecerdasan verbal linguistik siswa kelas III SD Negeri Mentoro dalam menyelesaikan soal berdasarkan bacaan dapat dikatakan cukup. Hal ini dapat dilihat dari banyak siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran dengan menanyakan hal-hal yang dirasa belum

diketahui pada guru, siswa juga suka membaca selain buku yang digunakan dalam pembelajaran namun ada juga siswa yang tidak suka membaca selain buku yang digunakan dalam pembelajaran, namun kebiasaan membaca siswa kelas III perlu ditingkatkan lagi. Selain itu siswa yang memiliki tingkat kebiasaan membaca rendah sangat perlu perhatian lebih dari guru kelas agar kecerdasan verbal linguistik siswa meningkat dan dapat mendapatkan nilai yang baik.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya yaitu mengenai Kebiasaan membaca siswa kelas III SD Negeri Mentoro, telah diketahui bahwa kebiasaan membaca siswa kelas III berada pada kategori baik, sedangkan kecerdasan verbal linguistik siswa kelas III dikatakan cukup dan masih perlu bimbingan juga perhatian dari guru kelas.

Berdasarkan data diatas kita dapat mengetahui bagaimana kecerdasan verbal linguistik siswa dilihat dari kebiasaan membaca siswa, Pada penelitian ini untuk mengetahui kebiasaan membaca selain melalui wawancara guru dan siswa peneliti juga dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa. Angket diberikan kepada siswa kelas III SD Negeri Mentoro yang berjumlah 6 siswa yang berkaitan dengan kebiasaan membaca. Berdasarkan hasil pengisian angket yang telah dilakukan maka diperoleh data mengenai kebiasaan membaca siswa yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Setelah melakukan analisis data dapat dikemukakan bahwa, kebiasaan membaca siswa kelas III berada pada kategori baik, ini dapat diketahui dari hasil pengisian angket yang menunjukkan bahwa kebiasaan membaca siswa kelas III SD Negeri Mentoro yang didapatkan melalui angket dari 6 responden menunjukkan bahwa responden yang memilih jawaban paling banyak dari angket tersebut yaitu SS. Sedangkan pilihan jawaban paling sedikit dari angket tersebut yaitu STS.

Tingkat kebiasaan membaca berdasarkan empat indikator yang digunakan dikelompokkan dalam empat kategori pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan tidak sangat setuju. Tingkat kebiasaan membaca siswa kelas III dapat dilihat berdasarkan hasil angket tersebut.

Ditinjau dari data tersebut, responden akan memiliki kecerdasan verbal linguistik rata-rata baik jika kebiasaan membacanya baik. Oleh karena itu kecerdasan verbal linguistik dan kebiasaan membaca memiliki keterkaitan, ini berarti jika kebiasaan membaca siswa baik maka akan berpengaruh pada kecerdasan verbal linguistik siswa terhadap bacaan yang sedang dibaca.

Responden yang memiliki kebiasaan membaca baik namun kecerdasan verbal linguistiknya kurang, dan kebiasaan membaca cukup namun kecerdasan verbal linguistiknya kurang ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

Dwi Sunar Prasetyono (2008: 28) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca pada anak adalah faktor internal, yaitu intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, dan kebutuhan psikologis. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat membaca, seperti belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, status sosial, ekonomi, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, televisi, serta film.

Sedangkan kecerdasan verbal linguistik siswa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Verbal Linguistik menurut Gunawan (2003: 107) diantaranya: 1) Faktor internal, 2) Sejarah kehidupan, 3) Latar belakang budaya dan historis.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca dan kecerdasan verbal linguistik siswa yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Dengan demikian siswa harus meningkatkan kebiasaan membaca siswa agar kecerdasan verbal linguistik yang dimilikinya baik. Dengan banyak membaca akan meningkatkan wawasan juga pengetahuan seseorang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Kebiasaan membaca siswa kelas III SD Negeri Mentoro secara umum memiliki kebiasaan membaca yang baik. Berdasarkan hasil angket kebiasaan membaca siswa, diperoleh data dari responden yang memilih jawaban paling banyak dari angket tersebut yaitu pilihan jawaban SS. Sedangkan pilihan jawaban paling sedikit dari angket tersebut yaitu pilihan jawaban STS, dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa siswa kelas III SD Negeri Mentoro bisa dikatakan dalam kegiatan membaca sudah melekat dalam dirinya bahwa membaca itu penting dan menjadi suatu kebiasaan baginya. (2) Kecerdasan verbal linguistik siswa kelas III SD Negeri Mentoro secara umum memiliki kecerdasan verbal linguistik yang cukup. Berdasarkan hasil tes kecerdasan verbal linguistik siswa maka diperoleh data siswa berada pada kategori kurang, cukup, baik. (3) Kecerdasan verbal linguistik siswa dilihat dari kebiasaan membaca ada keterkaitannya, siswa yang memiliki kebiasaan membaca yang baik akan memiliki

kecerdasan verbal linguistik yang baik pula. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyak siswa berada pada kategori cukup.

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan beberapa saran. Diantaranya sebagai berikut: **Bagi siswa**, (1) Siswa diharapkan tetap dan bahkan lebih tertarik untuk membaca berbagai bacaan sesuai usianya. (2) Siswa diharapkan mempunyai keinginan serta kemauan untuk meningkatkan kebiasaan membaca sedini mungkin dan menanamkan bahwa kegiatan membaca adalah suatu kebutuhan. (3) Siswa diharapkan sering berkunjung ke perpustakaan untuk lebih meningkatkan kebiasaan membaca, serta membiasakan diri untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistiknya.

Bagi guru, (1) Untuk lebih meningkatkan kebiasaan membaca siswa dengan mengadakan pembiasaan membaca, guru kelas dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan dan pertimbangan. (2) Untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistik siswa, guru dapat menanamkan kebiasaan membaca pada siswa agar kecerdasan verbal linguistik siswa semakin meningkat.

Bagi sekolah, Sekolah diharapkan lebih bisa mengelola keadaan lingkungan sekolah secara fisik untuk sarana mendukung peningkatan kebiasaan membaca dan kecerdasan verbal linguistik siswa, dengan lebih memperhatikan area membaca, ketersediaan sumber bacaan agar siswa semakin tertarik untuk membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Djali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Gunawan Adi W. (2003). *Born To Be a Genius*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Howard Gardner. (2003). *Multiple Intelligence (Kecerdasan Majemuk) Teori dan Praktek*. Jakarta: Interaksara, hal 23.
- Jamaris (2017). *Pengukuran kecerdasan jamak*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Madyawati, Lilis. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana
- Miles, Mattew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Tampubolon. 2015. *Kemampuan Membaca (Teknik Membaca Efektif dan Efisien)*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H.G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem. *Pendidikan nasional*. ...
din.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/516%26grqid%3DRs2H.

